

# Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Model *NHT* (*Numbered Heads Together*) Kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

Ita Yuli Widya Utami <sup>1\*</sup>, Nataria Wahyuning Subayani <sup>2</sup>, Afakhrul Masub Bakhtiar <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : [Itavuliw21@gmail.com](mailto:Itavuliw21@gmail.com)  
[nataria.nata@umg.ac.id](mailto:nataria.nata@umg.ac.id)  
[afakh@umg.ac.id](mailto:afakh@umg.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 2-12-2024  
Disetujui: 26-12-2024

---

### Kata kunci:

Meningkatkan Kemampuan Menyimak  
Numbered Heads Together

---

## ABSTRAK

**Abstract:** The purpose of this study was to determine 1). The application of the *NHT* (*Numbered Heads Together*) learning model to grade 2 students of SDN Watualang 3, Ngawi District, Ngawi Regency on listening skills. 2). Improving students' learning abilities in listening skills with *NHT* (*Numbered Heads Together*) in grade 2 students of SDN Watualang 3, Ngawi District, Ngawi Regency. The research was conducted at SDN Watualang 3, Overall activities were carried out for 3 months using a *Qualitative* approach, this type of research used *Classroom Action Research* (*CAR*), because the research was conducted to solve learning problems in the classroom. The subjects in this study were 8 grade 2 students at SDN Watualang 3, Ngawi Regency. The data collection techniques used were observation and tests. The analysis in this study will be carried out during and after the research action. The data obtained from each data analysis technique will complement each other. From this study, the percentage value of classical class completion has increased very high. In Cycle I, students got an average score of 70.75% and in Cycle II, it increased by 88.50%. Thus, the presentation of student completion in listening skills learning increased significantly, namely in Cycle I by 50%, increasing in Cycle II by 100% exceeding classical completion by 75%. The increase in this cycle was due to student interaction and the role of teachers in providing guidance and stimulation/praise for students, so that there was a change in children's behavior to be better and improve.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Penerapan model pembelajaran *NHT* (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi terhadap kemampuan menyimak. 2). Peningkatan kemampuan belajar siswa dalam kemampuan menyimak dengan *NHT* (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Penelitian yang dilaksanakan di SDN Watualang 3, Aktifitas keseluruhan dilaksanakan selama 3 bulan menggunakan pendekatan Kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (*PTK*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 sejumlah 8 siswa di SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan selama dan sesudah Tindakan penelitian. Data yang diperoleh dari setiap Teknik analisis data akan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Dari penelitian ini diperoleh nilai presentase ketuntasan kelas secara klasikal mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Pada Siklus I siswa mendapat perolehan rata-rata nilai sebesar 70,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 88,50%. Dengan demikian presentasi ketuntasan siswa dalam pembelajaran kemampuan menyimak meningkat secara signifikan yaitu pada siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II sebesar 100% melebihi ketuntasan klasikal sebesar 75%. Peningkatan pada siklus ini disebabkan oleh interaksi siswa serta peranan guru dalam pemberian bimbingan dan rangsangan/sanjungan terhadap siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku anak menjadi lebih baik dan meningkat.

**Alamat Korespondensi:**

Ita Yuli Widya Utami,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
Jl. Sumatera No 101, Randuagung, Kec. Kebomas. Kab. Gresik, Jawa Timur  
E-mail: : [Itayuliw21@gmail.com](mailto:Itayuliw21@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Kegiatan Proses belajar mengajar adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau guru yang dilakukan secara sistematis agar dapat memotivasi, membina, membantu, serta membimbing sehingga keluarlah potensi yang dimiliki dan mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupan sebagai warga negara. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan semakin diutamakan. Prestasi belajar atau tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari kemampuan seorang siswa dalam mengembangkan ilmu dibidang Pendidikan. Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pengetahuan kebahasaan agar murid mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan ini, maka pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid secara baik dan benar sebagaimana tercantum dalam kurikulum, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). dari keempat keterampilan berbahasa yang di sampaikan diatas, Penelitian ini akan fokus pada keterampilan menyimak ini karena pada umumnya pengetahuan diperoleh melalui keterampilan menyimak. Setiap orang mendengar berita melalui media massa maupun informasi melalui tatap muka, saat itu telah berlangsung pada kegiatan menyimak.

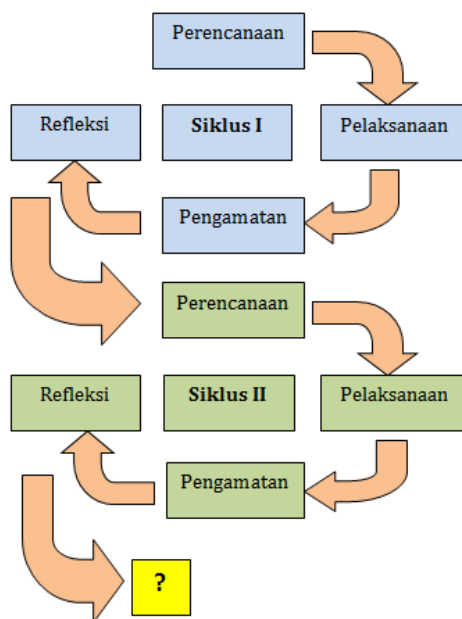
Hal ini mendasar berkaitan dengan tujuan pembelajaran menyimak tersebut, meliputi (1) kemampuan memahami, (2) kemampuan menyerap dan memahami, (3) kemampuan membedakan gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan. (4) kemampuan berkonsentrasi pada tutur lisan, dan (5) kemampuan mengidentifikasi cerita, berita, petunjuk, pengumuman dan perintah lisan. Secara garis besar mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menyimak meliputi dua sasaran utama yaitu persepsi dan resepsi siswa. Persepsi mengacu pada pengembangan kemampuan siswa dalam mendengarkan unsur-unsur kebahasaan/linguistic (kosakata, kalimat, pengucapan) dan non kebahasaan/ekstra linguisti (kinesik, mimic, pantomimic). Persepsi mengacu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menafsirkan dan memaknai tuturan yang didengar/disimak sesuai dengan yang dikehendaki oleh pembicara.

Telah diketahui bahwa di SDN Watualang 3 mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak murid sekolah dasar belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil pembelajaran yang dicapai murid dalam proses belajar mengajar murid yang terlibat dalam kegiatan, yang mampu menyimak baik dan benar mempunyai persentase yang masih rendah. Indikasi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa tersebut masih rendah hal tersebut disebabkan kurangnya murid dalam menyimak jeda bacaan. Dengan demikian mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang menyimak siswa melalui *NHT (Numbered Heads Together)*. Model ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat lebih kreatif dalam pembelajaran menyimak, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas 2 SDN Watualang 3 kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

**METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Watualang 3 sebagai tempat penelitian. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku Tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari Tindakan-tindakan sebelumnya, serta untuk Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak juga sebagai peneliti) dikelas guna meningkatkan mutu pelajaran. Seluruh Siswa yang berjumlah 8 siswa, 4 laki-laki dan 4 perempuan. PTK ini dilakukan dua siklus. Siklus penelitian dalam

penelitian ini pelaksanaannya akan dilakukan berulang-ulang sampai mencapai standar ketuntasan yang sudah ditentukan, maka siklus penelitian terus menerus dilanjutkan sampai pada siklus berikutnya. Prosedur PTK dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1, yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu:



Gambar 1. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL

Pada SDN Watualang 3 Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang turut serta mengemban tugas negara, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mencetak kader-kader bangsa penerus perjuangan yang Siap membangun dirinya sendiri serta membangun bangsa, negara dan agama. Maka dari itu, lembaga pendidikan ini tidak hanya mengutamakan kuantitas tetapi juga kualitas. Adapun sarana prasarana yang ada di SDN Watualang 3 Ngawi diantaranya adalah 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 Mushola, 3 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru, 1 tempat parkir. Proses pembelajaran di SDN Watualang 3 Ngawi bersifat teori, yaitu dimana guru memberikan materi pelajaran dan murid mencerna serta memperhatikannya dengan sungguh-sungguh. materinya tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada di SDN Watualang 3 Ngawi, sedangkan sumber belajar diperoleh dari buku paket dan buku perpustakaan. Selain itu proses belajar yang bersifat praktek yang lazim disebut praktekum, ialah suatu program pendidikan yang bersifat simulatif yang melatih siswa untuk melakukan eksperimen (percobaan) dalam suatu bidang ilmu tertentu.

Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melihat kemampuan seorang siswa dalam memahami sebuah materi. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I bahwa ketuntasan anak diukur sesuai dengan (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang ditetapkan. Di SDN Watualang 3 Ngawi menetapkan KKM dengan nilai 70, itu berarti bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 70 dianggap tuntas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 dianggap belum tuntas dan perlu mendapatkan perbaikan. Setelah dilakukan pembelajaran ternyata banyak terjadi kesalahan yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan hasil pengamatan yang didasarkan pada pelaksanaan pembelajaran dan penelitian maka dapat penulis tuliskan beberapa kelemahan dan penyebabnya, antara lain:

- 1) Ketika pembelajaran berlangsung, model pembelajaran kurang menarik sehingga siswa yang tidak memahami model pembelajaran menjadi gaduh dan sibuk dengan dirinya sendiri.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam penguasaan menyimak jeda bacaan
- 3) Siswa masih kesulitan penguasaan kemampuan memahami
- 4) Siswa masih kesulitan penguasaan kelancaran pengungkapan.

- 5) Siswa belum mengenal model pembelajaran dengan baik sehingga kurang optimal dalam penggunaannya

Maka pemecahan masalah yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengarahan pada siswa sebelum melaksanakan kegiatan kelompok.
- 2) Menggunakan model pembelajaran yang menarik.
- 3) Membaca berulang-ulang dengan bacaan yang sama, fokuskan penguasaan jeda bacaan.
- 4) Penggunaan visualisasi pada jeda bacaan : memberikan warna atau tanda khusus yang harus diberi jeda.

Tabel 1. Lembar Siswa Siklus Pengamatan menyimak jeda bacaan pada Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			NA	Ket	
		Penguasaan Jeda Bacaan	Penguasaan Kemampuan Memahami	Penguasaan Kelancaran Pengungkapan		T	TT
1	ANF	3	4	3	83	√	
2	ANZ	3	4	3	83	√	
3	ACA	2	3	2	58		√
4	DNN	3	3	3	75	√	
5	HKU	4	2	3	75	√	
6	JFR	2	3	3	67		√
7	NPA	3	3	2	67		√
8	MAY	2	2	3	58		√
Jumlah		22	24	22	566	4	4
Rata-rata		2,75	3,0	2,75	70,75		
Persentase		60%	72%	60%	69%	50%	50%

Keterangan :

Kriteria Penilaian	
Nilai 4	(sangat baik)
Nilai 3	(baik)
Nilai 2	(Cukup Baik)
Nilai 1	(kurang/tidak baik)

Nilai Ketuntasan : penilaian hasil belajar mandiri dirumuskan :

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Nilai}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Penilaian tersebut dimasukkan dalam katogori ketuntasan belajar anak. Bagi mereka yang nilainya di bawah 70 maka dinyatakan belum tuntas, dan bagi mereka yang nilai sama dengan di atas 70 dinyatakan tuntas. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang model *NHT (Numbered Heads Together)* yaitu setiap siswa akan diberi nomer dan mereka bekerja dalam kelompok. Membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri 2 orang setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. (Misal siswa pertama nomor 1 siswa kedua nomor 2). Masing-masing siswa diberikan buku cerita menarik tentang menyimak jeda bacaan. Sebelum mengadakan kegiatan guru memberikan bimbingan dan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan di depan kelas. Ibu Guru memberikan contoh dengan membaca buku cerita tersebut dengan jeda bacaan yang tepat. Masing-masing siswa diminta menyimak dengan tepat dan sesuai dengan jeda bacaan. Guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Guru memberikan kuis singkat berdasarkan materi yang disimak. Kuis ini terdiri dari beberapa pertanyaan. Setiap kelompok memilih satu siswa untuk menjawab,sesuai dengan nomor yang telah diberikan sebelumnya. Siswa yang dipilih menjawab berdasar hasil diskusi kelompok. Setelah kuis selesai guru mengevaluasi jawaban siswa dan memberikan

umpan balik. Berdasarkan perolehan hasil nilai ketuntasan pada pembelajaran dengan menggunakan NHT mengalami peningkatan yang baik, hal ini dapat dilihat dari anak yang memperoleh nilai lebih dari batas minimal yang ditentukan sekolah adalah 8 anak dan jika dipersentase menjadi 100% karena memang semua anak mendapatkan nilai dengan katagori tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 88,5.

Tabel 2. Lembar Pengamatan Menyimak Jeda Bacaan

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			NA	Ket	
		Penguasaan Jeda Bacaan	Penguasaan Kemampuan Memahami	Penguasaan Kelancaran Pengungkapan		T	TT
1	ANF	4	4	4	100	√	
2	ANZ	4	4	4	100	√	
3	ACA	3	4	3	83	√	
4	DNN	3	4	3	83	√	
5	HKU	4	3	4	92	√	
6	JFR	3	4	3	83	√	
7	NPA	4	3	4	92	√	
8	MAY	3	3	3	75	√	
Jumlah		28	29	28	708	8	0
Rata-rata		3,5	3,6	3,5	88,5		
Persentase		84%	86%	84%	88%	100%	0%

Keterangan:

Kriteria Penilaian	
Nilai 4	(sangat baik)
Nilai 3	(baik)
Nilai 2	(Cukup Baik)
Nilai 1	(kurang/tidak baik)

Berdasarkan perolehan hasil nilai ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, hal ini dapat dilihat dari anak yang memperoleh nilai lebih dari batas minimal yang ditentukan sekolah adalah 8 anak dan jika dipersentase menjadi 100% karena memang semua anak mendapatkan nilai dengan katagori tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 88,5.

Tabel 3. Peningkatan Penguasaan Menyimak Jeda Bacaan Siklus 1 dan Siklus II

No.	Kegiatan	Nilai Rata-Rata Kelas	Rata – Rata Nilai Ketuntasan
1	Siklus I	70,75	50%
2	Siklus II	88,50	100%

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil kegiatan pembelajaran penilaian yang diambil dari kegiatan evaluasi anak yang dilaksanakan secara mandiri, peneliti sampaikan bahwa hasil rata-rata kelas pada siklus pertama mendapatkan nilai 70,75 nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 88,50 pada pelaksanaan siklus berikutnya. Nilai tersebut diperoleh dari hasil penilaian yang diperoleh berdasarkan hasil kumulatif dari aspek penilaian yang dilakukan yaitu pada Penguasaan jeda bacaan. Penguasaan kemampuan memahami, dan Penguasaan kelancaran pengungkapan. Penilaian tersebut juga diakumulasikan yaitu dengan menjumlahkan perolehan masing-masing aspek yang dinilai kemudian hasil penilaian tersebut dibagi dengan nilai maksimal dan dikalikan dengan nilai 100 sehingga mendapatkan nilai akhir yang diinginkan, penilaian tersebut digunakan sebagai penentu nilai ketuntasan belajar anak dimana nilai ketuntasan tersebut telah ditentukan berdasarkan nilai batas minimal yaitu

$\geq 70$ . Akhirnya jumlah anak yang dikatakan tuntas yaitu pada siklus pertama terdapat 4 anak jika dipersentasekan mendapatkan nilai 50% dan sisanya 4 anak belum tuntas karena nilai yang diperoleh masih dibawah batas nilai minimal yang telah ditentukan. Perolehan anak yang tuntas belajar pada siklus II meningkat menjadi 8 anak atau 100% jika dipersentasekan. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009: 46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan- tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Maka dengan adanya peningkatan yang baik dalam melakukan metode pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman menyimak jeda bacaan di SDN Watualang 3 Ngawi Kabupaten Ngawi pada tahun pelajaran 2023/2024.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada penjelasan yang telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan siklus pertama yang mendapatkan jumlah nilai sebesar 566 dan rata-rata kelas 70,75 nilai tersebut meningkat pada siklus berikutnya yaitu dengan jumlah nilai 708 dan rata-rata kelas menjadi 88,50. Sedangkan untuk penilaian ketuntasan anak pada siklus pertama hanya 4 anak dari 8 anak yang tuntas belajar, nilai tersebut jika dipersentase hanya mendapatkan 50% saja. Namun nilai tersebut meningkat pada pelaksanaan siklus II yaitu sebanyak 8 anak tuntas belajar dengan hasil persentase 100% pada siklus kedua. Proses pembelajaran pada Siklus I antara lain kurangnya menarik model pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam penguasaan menyimak jeda bacaan, siswa masih kesulitan penguasaan kemampuan memahami, siswa masih kesulitan penguasaan kelancaran pengungkapan, siswa belum mengenal model pembelajaran dengan baik. Untuk melaksanakan model pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain, seperti student teams achievement division (STAD) atau project based learning (PBL) yang dikaitkan dengan kemampuan siswa atau kemandirian belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono, (2012) *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,  
 Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.  
 Dr Saifuddin Azwar, (2012), *Model penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
 Fauzi, M. & Ningsih S (2020) Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2)  
 Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.  
 Suhardjono, (2010). *Pertanyaan dan jawaban di sekitar Penelitian Tindakan Kelas Dan Tindakan Sekolah*, Cakrawala Indonesia, LP3 Universitas Negeri Malang.  
 Syaiful Bahri Djamarah, (2012), *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya. Usaha Nasional  
 Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta, *Prestasi Pustaka*.  
 Kurniawati, L (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD* Yogyakarta : Penerbit Andi.